

## **Pengaruh Kompetensi Auditor, *Workload*, dan *Time Budget Pressure*, Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi**

**Penulis:**  
Muhammad Alfa  
Rizky<sup>1</sup>  
Christina Dwi Astuti<sup>2</sup>

**Afiliasi:**  
Universitas Trisakti<sup>1,2</sup>

**Korespondensi:**  
cdwi\_astuti@trisakti.ac  
.id

**Histori Naskah:**  
Submit: 28-06-2023  
Accepted: 11-07-2023  
Published: 20-07-2023

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan informasi dari kompetensi Auditor, *workload*, dan *time budget pressure*, apakah bisa mempengaruhi terhadap kualitas audit yang mana disertai dengan variabel pemoderasi yaitu etika audit. Jenis dan metode dalam observasi ini yaitu kuantitatif dan kuesioner yang mana populasi dalam observasi ini yaitu auditor yang tentunya masih bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Dalam memilih sampel yang akan diambil pada observasi ini tentunya menggunakan *purposive* dan *snowball sampling* dimana sampling yang didapatkan berjumlah 216 responden. Kesimpulannya hasil yang didapatkan dalam observasi ini yaitu kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara *time budget pressure* terbukti berpengaruh negative, *workload* tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, etika audit tidak mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dan etika audit tidak mampu memperlemah pengaruh dari *workload*, *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kompetensi Auditor, *Workload*, *Time Budget Pressure*, Etika Auditor dan Kualitas Audit.

---

### **PENDAHULUAN**

Permintaan akan laporan audit yang berkualitas tumbuh seiring dengan perkembangan dunia usaha . (DeAngelo, 1981), kualitas audit bisa diartikan suatu kemampuan yang dimiliki auditor untuk memeriksa dan mengidentifikasi masalah dalam laporan keuangan perusahaan klien. Akibatnya, auditor harus memenuhi syarat untuk membuat audit berkualitas tinggi, dengan berkualitasnya suatu laporan audit, tentu saja mempengaruhi seberapa baik kinerja laporan keuangan perusahaan.

Ringkasan transaksi keuangan untuk periode waktu tertentu tercantum di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tanpa kesalahan atau ketidakakuratan pencatatan adalah laporan yang dapat dianggap wajar. Laporan keuangan didefinisikan sebagai gambaran kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (PSAK) No. 1 Tahun 2022, Paragraf 9. Perusahaan membutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan menunjukkan kehandalan laporan keuangan perusahaan mereka. Akuntan publik diperlukan sebagai pihak ketiga untuk menemukan kekurangan atau kelalaian dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kasus penipuan di berbagai bisnis.

Kegagalan auditor dalam memberikan audit yang berkualitas dapat menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan, yang merugikan pengguna laporan keuangan. Bahkan, Kasus pelanggaran audit terbaru dilakukan akuntan publik terjadi pada akhir tahun 2022 adalah pada perusahaan Asuransi Wanaartha Life dengan KAP Crowe Indonesia.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada <https://ojk.go.id> dimana KAP KNMT dan AP yang bernama Nunu Nurdyan dan Jenly Hendrawan diberikan sanksi oleh OJK dengan memberikan surat keputusan pembatalan tanda daftar di OJK ketika OJK tersebut sudah memeriksa KAP dan AP yang melakukan pemeriksaan atas *financial statement* PT Asuransi Wanaartha mulai dari 2014 sampai dengan 2019, yang mana tentunya atas sanksi tersebut diberikan pada 24 Februari 2023.

AP dan KAP tersebut diberikan sanksi Pembatalan Tanda Daftar di OJK karena dianggap melanggar Pasal 39 huruf b POJK nomor 13/POJK.03/2017. Menurut Pasal 3 Jenly Hendrawan sebagai AP juga dinilai kurang mempunyai keterampilan dan *skill* untuk menjalankan praktik sebagai seorang AP. Hal ini dikarenakan yang bersangkutan tidak melakukan pemeriksaan secara lebih detail atas *financial statement* tersebut, sehingga *fraud* tersebut tidak bisa tersampaikan di dalam *independence audit report*. Mengingat hal ini, jelas bahwa laporan keuangan WAL terus masuk dalam kategori "sehat", karena klien terus membeli produk WAL yang menawarkan pengembalian dengan pengembalian yang cukup besar tanpa memperhitungkan risiko gagal bayar.

Kemudian berdasarkan data dari <https://ojk.go.id>. LHP nomor LHP75/PPA .1/2022 tanggal 21 Desember 2022 mencatat pencabutan izin KAP Armandias karena beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan audit. Dua klien, yaitu PT Liman Bangun Perkasa tahun buku 2020 dan PT Gaung Civitha Ranooaha tahun buku 2020, tidak memiliki dokumen kertas kerja audit. Selain itu, terdapat 25 klien lainnya yang dokumen kertas kerjanya belum memenuhi SA dan SPAP. Karena masalah ini, Menteri Keuangan mencabut izin Akuntan Publik Armandias berdasarkan KMK Nomor 151/KM.1/2022 tanggal 25 Februari 2022. Dari kasus tersebut tentunya akan berdampak kepada menurunnya tingkat keyakinan masyarakat tentang hasil dari laporan keuangan yang sudah dilakukan audit apakah laporan tersebut memiliki kualitas yang baik atau malah sebaliknya.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada tiga kemungkinan bisa berdampak terhadap kualitas audit. Faktor pertama adalah kompetensi auditor, Kompetensi auditor mengacu pada individu yang memiliki atribut personal, pengetahuan umum, dan keterampilan khusus yang diperlukan. untuk melaksanakan audit dengan cara yang tidak memihak, teliti, dan lengkap. (Asyik, 2019) mengemukakan bahwa kompetensi bisa memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Namun, (Pratiwi et al., 2020) mengemukakan bahwa kompetensi tidak bisa memberikan pengaruh pada kualitas audit.

Faktor kedua adalah *Workload*. *Workload* adalah akumulasi pekerjaan yang diberikan kepada auditor yang harus difinalkan atas laporan audit tersebut dalam periode tertentu agar dapat mempengaruhi kinerja auditor. (Ismail, 2019) menjelaskan bahwa *workload* memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit, namun menurut (Suciati dan Triani, 2019) mengungkapkan bahwa *workload* memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Faktor ketiga adalah *Time Budget Pressure*. Situasi ini muncul saat auditor berada dalam tekanan ketika sedang menjalankan pekerjaan dalam batas waktu yang telah ditetapkan (Ariestanti dan Latrini, 2019), dan (Hasmandra dan Nasaruddin, 2019), mengungkapkan *Time Budget Pressure* memberikan pengaruh positif pada kualitas audit. Namun, (Gunardi et al., 2020) dan (Ismail et al., 2020), menyatakan bahwa *Time Budget Pressure* memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit.

Penelitian ini menggambarkan penggabungan yaitu (Adila, 2019) dan (Amanda dan Ahalik, 2018), tetapi peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu etika auditor, yang berfungsi untuk menghubungkan antara variabel bebas dan dependen. Selain itu, variabel moderasi etika auditor digunakan peneliti untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana faktor etika yang dimiliki oleh auditor dapat mempengaruhi hubungan antara variabel lain dalam proses audit. Dengan memoderasi etika audit, hasil penelitian juga dapat mengungkapkan apakah faktor etika tersebut memperkuat, melemahkan atau mengubah hubungan antara variabel-variabel lain yang berperan untuk memberikan informasi tentang hal-hal yang akan meningkatkan kualitas audit. Dari hal itulah, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Auditor, *Workload*, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Audit Sebagai Variabel Pemoderasi".

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Agency Theory (Teori Agensi)*

Dalam teori ini, (Jensen dan Meckling, 1976) memberikan suatu informasi tentang dinamika korelasi antara keagenan dalam konteks suatu kontrak yang mana individu atau prinsipal memberikan petunjuk terhadap individu lain untuk memberikan layanan atas kepentingan mereka dan memberikan wewenang terhadap agen untuk melakukan pekerjaan dan sebuah keputusan yang tepat dan akurat yang berdampak terhadap hasil yang baik bagi principal..

### *Attribution Theory (Teori Atribusi)*

(Heider, 1958) teori atribusi meneliti bagaimana proses pemikiran individu dapat mengklarifikasi dan menunjukkan dengan tepat penyebab atau alasan perilakunya. Menurut pandangan ini, komponen internal yang berasal dari luar meliputi identitas dan karakter seseorang. Tindakan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka dirasakan oleh orang lain. Hasil evaluasi kinerja setiap orang dapat dipengaruhi oleh atribusi internal atau eksternal, bahkan hanya dengan mengamati perilakunya, dia dapat belajar tentang sikap atau sifat orang lain dan, tentu saja, memahami perilakunya sendiri. Baik pengaruh internal maupun eksternal mungkin berdampak pada hasil kinerja. Pada hakikatnya kualitas hasil suatu audit sangat dipengaruhi untuk menetapkan hasil kualitas audit.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Dalam menjalankan profesi sebagai auditor, keahlian audit, wawasan tentang subjek audit, pengalaman melakukan audit, harus wajib dimiliki agar hasil audit yang dihasilkan memberikan hasil yang baik, berbanding lurus dengan kompetensi auditor, yakni berkualitas baik. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, auditor harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan (Fauziah dan Yanti, 2021). Hasil penelitian (Putriana et al., 2022), (Azzahra, 2022), (Al Sughayer, 2021) dan (Risma, 2019), mengindikasikan kompetensi menghasilkan pengaruh positif pada kualitas audit. (Assidqi, 2019) dan (Adilla, 2019) juga mengindikasikan kualitas audit yang dihasilkan auditor akan berbanding lurus dengan tingkat keahliannya. Jika auditor mempunyai kompetensi yang mumpuni maka hasil kualitas audit tersebut akan berkualitas, yang mana hal ini akan berpengaruh kepada meningkatnya rasa kepercayaan pengguna jasa akan hasil audit tersebut.

**H<sub>1</sub>: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

#### **Pengaruh *Workload* terhadap Kualitas Audit**

*Workload* merujuk jumlah keseluruhan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu, menjadi semakin signifikan. Saat seorang auditor menghadapi beban kerja yang berat dan memiliki sejumlah tugas yang harus diselesaikan, hal itu mempengaruhi suasana hati dan kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan mereka, yang membuat mereka kurang efektif dalam melakukan pemeriksaan. Pemberi kerja harus menyesuaikan kapasitasnya dengan beban kerja agar menjadi efektif dan efisien serta menghasilkan layanan berkualitas tinggi (Primasatya et al., 2022). Hasil penelitian (Fadhillah dan Halmawati, 2021) menyatakan bahwa *workload* menghasilkan pengaruh negatif pada kualitas audit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Maghfira et al., 2022), yang menyatakan bahwa *workload* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada kualitas audit, Kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya akan mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya beban kerja yang berdampak pada *output* yang akan dihasilkan. Namun, jika sebaliknya, ia akan memiliki banyak waktu untuk mempertimbangkan fakta-fakta yang ditemukan dan mengasah kinerjanya.

**H<sub>2</sub>: *Workload* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.**

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

Tidak seimbangnya waktu yang dialokasikan terhadap waktu yang diperlukan untuk menghasilkan *independence audit report* atau lebih dikenal dengan *time budget pressure*. Jika tidak ada kendala waktu, pelaksanaan audit pasti akan lebih optimal. Ini akan memberikan auditor lebih banyak kesempatan untuk mendeteksi kesalahan serius dan menghasilkan laporan audit berkualitas tinggi. (Azzahra , 2022), dan (Nurvita, 2019) mengindikasikan *time budget pressure* memberikan pengaruh negatif pada kualitas audit. Menurut sudut pandang teori atribusi dan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, tekanan anggaran waktu auditor yang tinggi diakui berdampak buruk pada kualitas audit. Tentunya hal ini dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Tentu saja, hal ini akan memengaruhi hasil akhir dari proses audit.

**H<sub>3</sub>: *Time Budget Pressure* berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.**

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

Kompetensi merujuk pada kualifikasi yang diperlukan untuk menjalankan audit dengan kualitas yang unggul, yang ditentukan oleh kapabilitas individu, pengetahuan, dan keahlian spesifik. Kompetensi terkait dengan kecakapan dan *skill* dalam menjalankan proses audit. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang kuat, tentunya hal ini akan mengakibatkan auditor tersebut tidak akan bisa dipengaruhi oleh pengguna jasa tersebut dan tentunya hal ini akan menghasilkan audit secara maksimal. Artinya, seorang auditor tidak cukup hanya berkonsentrasi pada kompetensi, namun auditor juga harus berpegang teguh pada Kode Etik dalam melaksanakan audit, yang tentunya kualitas dari hasil audit dapat dipengaruhi oleh etika yang dipegang oleh auditor tersebut. (Asyik, 2019) yang menyatakan kompetensi menghasilkan pengaruh positif pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi.

**H<sub>4</sub>: Etika auditor memperkuat pengaruh hubungan variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit.**

### **Pengaruh *Workload* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

*Workload* merujuk pada jumlah pekerjaan yang harus diakomodasi oleh seseorang dalam rentang waktu tertentu. Ketika seorang auditor menghadapi beban kerja yang berat dan terdapat sejumlah tugas yang memerlukan penyelesaian, hal itu akan mengganggu suasana hati dan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugasnya, yang akan menghambat mereka untuk melakukan pemeriksaan dengan kemampuan terbaiknya. Pengusaha harus sesuai dengan kapasitasnya dan mempraktikkannya agar setiap perusahaan menjadi efektif dan efisien serta menghasilkan layanan berkualitas tinggi. *Workload* merupakan salah satu faktor peningkatan produktivitas perusahaan dan kualitas pelayanan yang diberikan (Primasatya et al., 2022). (Fadhillah dan Halmawati , 2021); (Suhariadi, 2022) mengindikasikan *workload* dan etika auditor dalam melakukan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

**H<sub>5</sub>: Etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel *workload* terhadap Kualitas Audit.**

### **Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

Seorang auditor yang memiliki keyakinan diri dan ketenangan dalam menghadapi berbagai situasi cenderung memiliki kemampuan untuk mengelola tekanan anggaran waktu (yang tinggi dengan lebih efektif. Hal ini berpotensi memberikan dampak positif pada kualitas audit. Auditor yang merasa tenang lebih mungkin untuk merespons dengan cepat setiap hambatan atau kendala yang mungkin timbul dalam proses audit. Dengan sikap yang tenang, auditor dapat mengatasi tantangan dengan lebih efisien. Mereka kemungkinan akan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan opsi yang sesuai dalam situasi yang memerlukan keputusan cepat. Selain itu, kepercayaan diri yang kuat juga dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam menghadapi masalah dan mengembangkan solusi kreatif.

Dalam rangka mencapai mutu audit yang optimal, sangat penting bagi auditor untuk mengembangkan keterampilan emosional yang diperlukan untuk mengatasi tekanan dan hambatan yang mungkin muncul.

Dengan menggabungkan ketenangan, keyakinan diri, dan kemampuan mengatasi stres, auditor dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memastikan proses audit yang akurat dan bermutu. Seperti yang dinyatakan dalam teori egoisme Nietzsche, “setiap orang pasti egois”, memiliki etika yang baik juga akan membantu seorang auditor untuk dapat mengatasi suatu hambatan pada pelaksanaan *audit report*.

Penelitian menurut (Putri, 2020), dan (Nurrohman, 2021), mengindikasikan bahwa etika auditor mampu memperlemah pengaruh negatif time budget pressure pada kualitas audit..

**H<sub>6</sub>: Etika auditor memperlemah pengaruh hubungan variabel *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit**

**METODE PENELITIAN**

**Metode Pengumpulan Data**

Data primer digunakan dalam observasi ini, dengan metode pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner formulir Google, yang berisi 57 pertanyaan yang mencakup 5 variabel independen, 1 variabel terikat, dan 1 variabel pemoderasi. Dalam pengembangan kuesioner, peneliti mengacu pada riset sebelumnya yang dilakukan oleh (Adila, 2019). Dalam kerangka penelitian ini, metode purposive dan snowball sampling digunakan untuk mengumpulkan data. Pendekatan snowball sampling melibatkan pemilihan sampel awal yang nantinya berkembang seiring waktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2018:124), dalam menentukan sampel, kriteria yang diikuti adalah sebagai berikut:

- a. Responden yang bekerja sebagai auditor selama lebih dari 1 tahun.
- b. Responden yang dipilih merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta.

**Metode Analisis Data**

Setelah semua data observasi terkumpul, regresi berganda dengan moderasi melalui pendekatan statistik digunakan untuk menguji hipotesis. Kemudian, analisis data juga dilakukan dengan mencakup pengujian validitas dan reliabilitas data. Pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dalam observasi ini akan dieksplorasi melalui pengujian analisis regresi berganda, uji R-square, uji F, dan uji t.

**Uji Hipotesis**

Dalam rangka mengevaluasi pengaruh beberapa faktor independen terhadap variabel terikat. Penelitian ini akan menguji model regresi linear berganda dengan persamaan berikut:

$$AQ = \alpha + \beta_1ACM + \beta_2WKL + \beta_3TBS + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$AQ = \alpha + \beta_1ACM + \beta_2WKL + \beta_3TBS + \beta_4AE + \beta_5ACM*AE + \beta_6WKL*AE + \beta_7TBS*AE + \epsilon\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- AQ = Audit Quality
- ACM = Auditor Competence
- WKL = Workload
- TBS = Time Budget Pressure
- AE = Auditor Ethics
- A = Interception point / constant
- $\beta$  = Koefisien regresi
- $\epsilon$  = Error.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Objek observasi ini yaitu para auditor KAP di DKI Jakarta. *Purposive sampling* dan *snowball sampling* adalah pendekatan sampel untuk menentukan ukuran sampel. Kuesioner penelitian ini disebarkan melalui Google Form ke berbagai KAP di DKI Jakarta. Kuesioner terdiri dari lima puluh tujuh (57) pernyataan yang mencakup tiga (3) variabel independen, satu (1) variabel dependen, dan satu (1) variabel moderasi.



## Analisis Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Means	Std Deviasi
ACM	216	2	5	4,7361	0,04372
WKL	216	1	5	3,1826	0,49755
TBS	216	1	5	3,1539	0,70560
Y_KA	216	2	5	4,7225	0,06671
AE	216	2	5	4,7534	0,03232

Sumber : Data diolah 2023

Uji Statistik deskriptif adalah uji yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan menyajikan secara deskripsi atau menunjukkan data yang sudah dihimpun, menjadi umum tanpa membuat dan mengubah maksudnya (Sugiyono, 2018:208). Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat dilihat di tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dihasilkan jumlah sampel yang diteliti berjumlah 216 sampel. Dapat dilihat hasil mean, deviasi standar maksimal dan minimal dari setiap variabel. Nilai mean digunakan untuk membandingkan antara jumlah data dengan banyaknya data. Nilai minimal dan maksimal adalah nilai terendah dan tertinggi dari data yang diteliti. Deviasi standar digunakan untuk mengukur sebaran data dalam distribusi yang sedang diteliti.

- Variabel bebas Kompetensi Auditor memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah 2. Nilai mean Kompetensi Auditor sebesar 4,73 serta nilai standar deviasi pada Kompetensi Auditor sebesar 0,04. Berdasarkan hasil-hasil yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa Kompetensi Auditor sudah bagus, karena nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi.
- Variabel bebas Workload memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah 1. Nilai mean Workload sebesar 3,18 serta nilai standar deviasi pada Workload sebesar 0,49 Berdasarkan hasil-hasil yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa Workload sudah bagus, karena nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi.
- Variabel bebas Time Budget Pressure memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah 1. Nilai mean Time Budget Pressure sebesar 3,15 serta nilai standar deviasi pada Time Budget Pressure sebesar 0,70. Berdasarkan hasil-hasil yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa Time Budget Pressure sudah cukup bagus, karena nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi.
- Variabel terikat Kualitas Audit memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah 2. Nilai mean Kualitas Audit sebesar 4,72 serta nilai standar deviasi pada Kualitas Audit sebesar 0,06. Berdasarkan hasil-hasil yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit sudah bagus, karena nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi.
- Variabel Moderasi Etika Auditor memiliki nilai tertinggi sebesar 5 dan terendah 2. Nilai mean Etika Auditor sebesar 4,75 serta nilai standar deviasi pada Etika Auditor sebesar 0,03. Berdasarkan hasil-hasil yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa etika auditor sudah bagus, karena nilai rata-rata mendekati nilai tertinggi.

## Hasil Uji Kualitas Data

### Hasil Uji Validitas

**Table 2: Validity Test**

No	Variabel	Signifikansi	Validitas
1	Auditor Competence	0,00	Valid
2	Workload	0,00	Valid
3	Time Budget Pressure	0,00	Valid
4	Audit Quality	0,00	Valid
5	Auditor Ethics	0,00	Valid

Source : Data Processed 2023

Semua asersi kualitas dan etika audit yang disampaikan kepada responden auditor pada KAP di Jakarta adalah valid, sesuai dengan tabel 2 temuan validitas dengan total 216 responden. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner layak digunakan sebagai alat ukur data penelitian.

### Hasil Uji Reliabilitas

**Table 3 Reliability Test**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas
1	Auditor Competence	0,605	Reliable
2	Workload	0,823	Reliable
3	Time Budget Pressure	0,711	Reliable
4	Audit Quality	0,903	Reliable
5	Auditor Ethics	0,678	Reliable

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 3 memberikan informasi bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,6, yang mengindikasikan bahwa semua variabel observasi ini memiliki tingkat keandalan (reliabilitas) yang memadai.

### Hypothesis Test Results

**Table 4 a : Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda Tanpa Variabel Moderasi**

Variabel	Predictions	Unstandarized B	Sig/2	
(Constant)		45.220	0,000	
ACM	+	0,604	0,000	H1 diterima,
WKL	-	-0,050	0,079	H2 ditolak
TBS	-	-0,349	0,000	H3 diterima
F test = 137.601, Significant = 0,000				
Adjusted <sup>R</sup> = 0,761				

Sumber : Data diolah 2023

**Table 4 b: Uji Hipotesis Analisis Regresi Berganda Dengan Variabel Moderasi**

Variabel	Predictions	Unstandardized B	Sig/2	
(Constant)		30.209	0,000	
ACM	+	0,405	0,000	H1 diterima,
WKL	-	-0,033	0,227	H2 ditolak
TBS	-	-0,267	0,003	H3 diterima
ACM*AE	+	0,001	0,364	H4 ditolak
WKL*AE	-	0,000	0,406	H5 ditolak
TBS*AE	-	0,002	0,181	H6 ditolak
F test = 86.107, Significant = 0,000				
Adjusted <sup>R</sup> After Moderating = 0,813				

Sumber : Data diolah 2023

Based on the results of hypothesis testing contained in Table 4, the regression equation is obtained as follows:

$$AQ = 45.220 + 0.604ACM - 0.050WKL - 0,349TBS \dots\dots\dots(1)$$

$$AQ = 30,209 + 0,405 ACM - 0,033 WKL - 0,267 TBS + 0,001 ACM*AE + 0,000 WKL*AE + 0,002 TBS*AE \dots\dots\dots(2)$$

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Pada Tabel 4.b, dapat diambil kesimpulan, kompetensi auditor menghasilkan dampak positif pada kualitas audit. Ini mengindikasikan kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, akan berbanding lurus dengan kualitas audit. Apabila seorang auditor memiliki keterampilan, pengetahuan serta kemampuan mumpuni, Dengan demikian, auditor memiliki potensi untuk memberikan hasil audit yang memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku, menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini kemudian membuat klien lebih mampu menerima temuan yang diberikan oleh auditor. Salah satu faktor yang menjadi penentu dalam kualitas audit yaitu karakteristik pribadi. Ini memungkinkan penerapan teori atribusi sebagai kerangka untuk memahami komponen-komponen yang memengaruhi mutu hasil audit. Ini adalah keterampilan yang dapat dipelajari, dan karena kompetensi terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan keahlian, seorang auditor dianggap kompeten jika Para auditor yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang sesuai mampu menjalankan tugas audit dengan baik. Akibatnya, kualitas hasil audit yang dihasilkan akan lebih unggul, begitupun sebaliknya. (Putriana et al., 2022), (Azzahra, 2022), (Al Sughayer, 2021) serta (Risma, 2019), mengemukakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Assidqi, 2019) dan (Adilla, 2019).

**Pengaruh Workload terhadap Kualitas Audit**

Pada Tabel 4.b, dapat diambil kesimpulan bahwa workload tidak berdampak negatif terhadap kualitas audit. Ini mengemukakan bahwa auditor mampu mempertahankan mutu pekerjaan auditnya meskipun menghadapi beban kerja yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, jika dikaitkan dengan teori atribusi, beban kerja merupakan faktor eksternal. Beban kerja disebut sebagai jumlah tugas atau penugasan yang diberikan kepada auditor. klien Kantor Akuntan Publik yang banyak adalah penyebabnya, sehingga tim audit yang cakap dapat membantu auditor yang sedang mengalami beban kerja yang tinggi. Tim audit yang cakap tentunya memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan, dan mampu melaksanakan tinjauan secara tepat waktu dan akurat merupakan karakteristik tim audit yang profesional. Proses audit dapat difasilitasi





untuk berfungsi lebih lancar dan efektif dengan adanya tim audit yang terampil. Akibatnya, meskipun beban kerja auditor berat, kualitas audit selanjutnya tidak akan memiliki pengaruh negatif. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Fadhillah dan Halmawati, 2021) dan (Maghfira et al., 2022) menunjukkan bahwa workload berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Pada Tabel 4.b mengindikasikan bahwa time budget pressure memiliki efek negatif terhadap kualitas audit. Auditor dinyatakan mengalami tekanan waktu dan anggaran yang luar biasa, yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang. Dalam kerangka teori atribusi, time budget pressure dikategorikan sebagai faktor eksternal. Dalam konteks profesi auditor, istilah ini mengacu pada ketidaksesuaian antara waktu yang diberikan dengan yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang dikenal sebagai tekanan anggaran waktu. Untuk menyelesaikan proses audit dikenal dengan time budget pressure. Jika tidak ada kendala waktu, pelaksanaan audit pasti akan lebih optimal. Akibatnya, auditor akan memiliki lebih banyak waktu untuk menemukan salah saji yang serius serta kecurangan-kecurangan yang mungkin terdapat didalam laporan keuangan yang sedang diaudit, dan tentunya hal ini akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi. (Azzahra, 2022) dan (Nurvita, 2019) menunjukkan bahwa time budget pressure menghasilkan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

Dari hasil pengujian terhadap variabel kompetensi auditor yang dipengaruhi oleh etika auditor, sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.b, dapat diambil kesimpulan bahwa etika auditor tidak memiliki kapasitas untuk memperkuat pengaruh antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Temuan ini menandakan bahwa, walaupun etika auditor berperan penting dalam praktik audit, namun tidak memiliki pengaruh tambahan terhadap hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi yang rendah akan sejalan dengan mutu audit yang rendah pula, meskipun etika audit tersebut baik atau buruk. Hal tersebut dikarenakan, meskipun seseorang memiliki etika yang baik, tanpa adanya kompetensi auditor yang mumpuni maka kualitas auditor tersebut tidak akan berpengaruh, begitu juga sebaliknya.

Sesuai dengan teori atribusi, etika dan kompetensi termasuk dalam faktor internal. Jika kita menghubungkannya dengan profesi auditor, etika auditor tercermin dalam perilaku, tindakan, dan pelaksanaan tugas mereka, maka teori ini tidak secara langsung mendukung atau memperkuat impact kompetensi auditor yang dimoderasi oleh etika auditor pada kualitas audit. Semakin baik kepatuhan auditor terhadap etika auditor, serta tingkat keterampilan, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus mereka, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu, apabila auditor memiliki etika yang kuat tanpa juga memiliki keahlian yang kuat, maka kualitas audit tidak akan meningkatkan hasil kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Asyik, 2019) yang mengindikasikan kompetensi menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi.

### **Pengaruh Workload terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

Dari hasil pengujian terhadap variabel workload yang dipengaruhi oleh etika auditor, seperti yang terlihat pada Tabel 4.b, dapat disimpulkan bahwa etika auditor tidak memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak hubungan antara variabel beban kerja dan kualitas audit. Etika auditor tidak memiliki kekuatan untuk melemahkan keterkaitan antara beban kerja dan mutu audit. Hasil ini mengemukakan bahwa meskipun memiliki etika yang kuat, beban kerja yang berat tetap dapat memengaruhi mutu hasil

audit, baik didukung oleh tim audit yang mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, akan selalu menghasilkan kualitas audit yang buruk, terlepas dari etika audit. Hal ini dimaksudkan agar meskipun seseorang memiliki etika yang baik, kualitas auditor tetap tidak akan berpengaruh pada beban kerja tanpa adanya faktor pendukung atas workload. Sesuai dengan teori atribusi, etika termasuk dalam faktor internal sedangkan workload termasuk dalam faktor eksternal. Jika kita menghubungkannya dengan profesi auditor, etika auditor tercermin dalam perilaku, tindakan, dan pelaksanaan tugas mereka, sementara beban kerja mengacu pada intensitas pekerjaan yang harus diatasi. Karena itu, etika auditor tidak akan meredam dampak dari beban kerja terhadap kualitas audit. Jika auditor tidak memiliki variabel yang meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, maka etika auditor tersebut tidak akan mengurangi pengaruh beban kerja terhadap mutu audit. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Fadhillah dan Halmawati, 2021) dan (Suhariadi, 2022), mengindikasikan bahwa workload dan etika auditor dalam melakukan audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Pemoderasi**

Pada Tabel 4.b, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika auditor tidak memiliki kemampuan untuk meredam pengaruh hubungan antara variabel time budget pressure dan kualitas audit. Hal ini menjelaskan bahwa apabila seorang auditor mengalami time budget pressure dan tidak didukung oleh tim audit yang kompeten yang mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas pekerjaan baik secara manajemen waktu, dan sumber daya yang tersedia, tentunya kualitas audit yang dihasilkan juga tetap negatif, baik etika audit tersebut baik atau buruk. Hal tersebut dikarenakan, meskipun seseorang memiliki etika yang baik, tanpa adanya faktor pendukung atas time budget pressure, maka kualitas auditor tersebut tetap tidak akan berpengaruh, begitu juga sebaliknya.

Seperti yang dinyatakan dalam teori atribusi, etika masuk dalam kategori faktor internal, sedangkan Time Budget Pressure termasuk dalam faktor eksternal. Dalam konteks profesi auditor, etika auditor tercermin dalam perilaku, tindakan, dan sikap yang mereka tunjukkan saat menjalankan tugas profesional. Sementara itu, time budget pressure situasi di mana auditor berada di bawah tekanan dari atasannya untuk menyelesaikan tugasnya pada waktu tertentu. Jika tidak ada batasan waktu, pelaksanaan audit akan berjalan lebih optimal. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh (Syifaa et al., 2022) dan (Nurrohman, 2021) mengindikasikan bahwa etika auditor memperlemah pengaruh negatif time budget pressure terhadap kualitas audit.

## **SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa : Kompetensi auditor berpengaruh positif sementara workload dan time budget pressure berpengaruh negatif. Kemudian etika auditor tidak mampu memperkuat hubungan kompetensi dan juga etika auditor tidak mampu memperlemah hubungan workload dan time budget pressure.

### **Keterbatasan**

Dalam observasi ini terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan karena memiliki keterbatasan yaitu: (1) Hasil dari kuesioner yang didapatkan bias, artinya tidak seluruh responden menjawab pertanyaan/item pada kuesioner dengan tepat. (2) Responden dalam penelitian ini kebanyakan dari junior / senior auditor, dimana mereka masih kurang dalam menilai kualitas audit, seharusnya di level yang lebih tinggi seperti partner hasilnya akan lebih baik dalam menentukan kualitas audit. (3) Dalam observasi ini terdapat data yang tidak sesuai kriteria responden sehingga mengurangi sampel penelitian yang diteliti.

## Saran

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman tentang bagaimana kompetensi auditor, beban kerja (workload), dan tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dengan memasukkan etika auditor sebagai variabel yang memoderasi pengaruh tersebut berdampak terhadap kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yaitu: (1) Observasi kedepannya bisa memilih variabel bebas lain, seperti Work Life Balance, Employee Well Being, Locus of Control, Integritas Auditor dan Antenden Risiko Audit, kemudian juga ditambahkan dengan variabel intervening seperti, premature sign off, due professional care dan Perilaku Disfungsional Auditor. (2) Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan cara lain selain kuesioner seperti wawancara, yang mana hal ini bertujuan untuk mengetahui secara terperinci dan tentunya akan mendapatkan data yang sebenarnya terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam , P.R (2022), Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Atas Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*
- Adila D.N (2019). Pengaruh Workload, Kompetensi Auditor dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit dengan Due Professional Care sebagai Variable Intervening. *E Journal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10, 125-140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Amanda MA, Ahalik. 2018. Kualitas Audit Ditinjau dari Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Workload, dan Spesialisasi Auditor. *Jurnal Online Insan Akuntan*. 3 (2): 101-110.
- Arens,A.A., Elder,R.J., Beasley,M.S., & Hogan,C.E. (2019). *Auditing and assurance services: An Integrated approach*. Pearson Education
- Ariestanti, N.L.D., & Latrini, M.Y. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Arnanda, Chelli Resgi, Varon Diaz Purba, and Arie Pratania Putri. 2022. “ Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan” *Owner* 6(1): 79-80
- Assidqi, A (2019). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, Independensi, Etika Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
- Azzahra. (2022). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Psikologi Akuntansi*, 4(02).
- Bonner, S. E., & Lewis, B. L. (1990). Determinants of Auditor Expertise. *Journal of Accounting Research*, 28, 1-20. <https://doi.org/10.2307/2491243>
- DeAngelo, L..E (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183-199
- Dessi A.P (2020). “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7: 85-100
- Dwi Shariadi (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Trisakti*:71
- Fadhillah, R & Halmawati (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 3, No 2, Mei 2021, Hal 279-301 <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Fauziah,K.A., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus KAP Di Jawa Timur), 6(2),10.

- Fudhianto, T. A. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit. Jakarta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heider, F. (1958). The psychology of interpersonal relations. John Wiley & Sons Inc. <https://doi.org/10.1037/10628-000>
- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, dan Kecerdasan Spritual terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Akuntansi*, 2(2), 11–22.
- Hassan, Raviana. 2019. Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor terhadap Pendeteksian Fraud dengan Profesionalisme. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2):145-72
- Ismail, A.A. (2019). Pengaruh Workload dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. Bandung. *Jurnal Akuntansi UNISBA*. 278
- Ismail., Arman, A., Salam, A., & Razak, L.A. (2020). Time Budget Pressure, Kompleksitas Audit dan Kualitas Audit. *Universitas Muhammadiyah Makassar*. Vol XVII No.2
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kamilia (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Universitas Trisakti: 36-82
- In, A. W., & Asyik, N. F. (2019, Agustus). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Lastanti, & Arif. (2023). 2. Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, Umur Publikasi, Spesialisasi Audit. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 24(13).
- Layli, M. & Arifin, J. 2020. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*. Vol. 8 (2): 152-158.
- Purnomo, J. A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Retoasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Ekopreneur - Universitas Pamulang*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/3668>
- Putriana, B.S.N, Hanum, A,N & Kristiana, I (2022.) Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi , Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. *Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang* Vol.12, No.1
- Putri, A.S (2022). Pengaruh Audit Tenure, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Islam Indonesia*. Yogyakarta
- Maghfira, Ulya Aulia, Nur Wahyuni, and Muhammad Faizal AR Pelu. 2022. Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25642/22815>
- Melastiani, N. P., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Cash Flow Volatility, Sales Volatility, and the Operating Cycle on Earnings Persistence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(4), 288–296. Diambil dari <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/04/ZJ2154288296.pdf>
- Nelvirita. (2022). Pengaruh Fee Audit, Kompetensi Independensi, Etika Auditor, Time Budget Pressure. *Jurnal Ilmu Akuntansi* , 11(3).
- Nuri, N. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–19. <https://eprints.perbanas.ac.id/8007/>
-

- Nurvita, E (2019). Pengaruh Etika, Beban Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit.
- Nurrohman, Aan (2021) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (studi empiris pada kantor akuntan publik di Kota Surabaya). Wijaya Kusuma Surabaya University
- Paradise, Rivanessa (2019). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). Universitas Widyatama : 101
- Pinto, M., Rosidi, R., & Baridwan, Z. (2020). Effect of Competence, Independence, Time Pressure and Professionalism on Audit Quality (Inspeção Geral Do Estado in Timor Leste). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 658. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.2013>
- Prabhawanti, P.P & Widhiyani, N.L.S.(2018). Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Auditor sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.24.3 September (2018): 2247-2273
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, VOL.2.
- Primasatya, Arya M., Lintje Kalangi, dan Hendrik Gamaliel. 2022. “Pengaruh Moral Reasoning, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( Studi Pada Auditor Di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dan Gorontalo).” *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 13(1)
- Putra, & Majidah. (2022). 8. Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 24(04).
- Putriana. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Terapan*, 24(22).
- Ramadhanti, Fifi Destia, dan Elly Suryani 2021. “Pengaruh Etika, Pengalaman Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Pendeteksian Fraud (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Tangerang)
- Risma, D (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, 6.
- Syifaa, N., Putriana, B., Hanum, A. N., Kristiana, I., Program, S., Akuntansi, U. M., & Semarang, I. (2022). Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang. In *Analisa Pengaruh Kompetensi, Independensi, Serta Fee Audit Terhadap Kualitas Audit: Studi KAP Semarang*. MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 12, Issue 1). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Watkins, A.L. et al. 2004. “Audit Quality: A synthesis of Theory and Empirical Evidence”. *Journal of Accounting Literature*.